

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Karya

podcast merupakan konten audio yang disiarkan melalui internet. Awalnya kurang populer di Indonesia, podcast mulai mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir, terutama di media sosial ( Kustiawan, Diva, Hasanah, Napitupulu, Lubis, dan Simanjuntak 2022) .Kemunculan podcast sangat berkaitan dengan kesuksesan iPod, yang dianggap sebagai terobosan dalam pemutar musik digital pada tahun 2004. Pada masa itu, dua VJ MTV, Adam Curry dan Dave Winer, merancang I-Podder yang memungkinkan pengguna iPod mengunduh siaran ke perangkat mereka. Dari situ, lahirlah istilah podcasting atau "*iPod broadcasting*"(Keeton, 2023)

Sedangkan menurut Parachuk (2020), penyedia podcast pertama kali muncul pada bulan Oktober 2004 dengan nama Libsyn.com atau Liberated Syndication. Sejak itu, istilah "podcast" telah menjadi umum digunakan secara online, menjadi tren sendiri dengan munculnya berbagai aplikasi pemutar musik dan layanan penyedia podcast yang beragam.

Pada tahun 2005, minat terhadap podcast meningkat dan mendukung industri hiburan dengan munculnya perusahaan digital khusus. Yahoo! bekerjasama dengan Mommycast, menampilkan diskusi kesehatan dan nutrisi. Podcast berkembang menjadi platform diskusi publik yang mencakup berbagai topik, dan Apple mengintegrasikan podcast ke dalam iTunes Music Store.

Dalam perkembangannya, podcast atau sinar menjadi salah satu medium yang efektif bagi jurnalisme. Menurut Yellow Brick (2023), podcast journalism adalah penggunaan podcast sebagai medium oleh jurnalis untuk menyampaikan berita, cerita, dan diskusi yang mendalam kepada audiens. Ini memungkinkan jurnalis untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam,

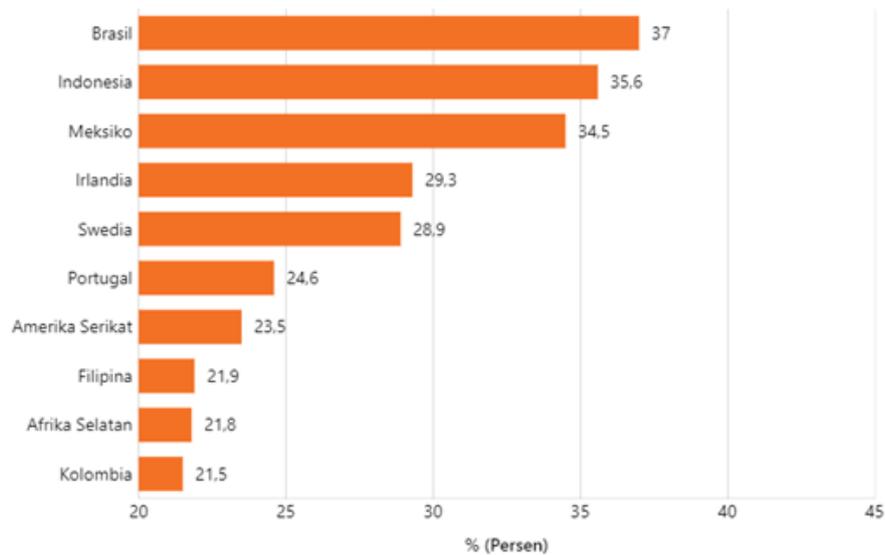
berinteraksi dengan pendengar secara personal, dan menggunakan elemen audio seperti musik dan efek suara untuk menciptakan pengalaman yang imersif. Melalui podcast, jurnalis dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, serta menyajikan konten dalam format yang fleksibel dan mudah diakses.

Dalam konteks Indonesia, podcast telah menjadi bagian penting dari media saat ini. Bahkan pendengar podcast di Indonesia menduduki peringkat yang besar di dunia. Hal ini terbukti berdasarkan data dari [databoks.co.id](http://databoks.co.id) yang dikutip dari Global Web Index (GWI). Pada tahun 2021, persentase pendengar podcast di Indonesia menjadi yang terbesar kedua di dunia. Sebanyak 35,6% pengguna internet di Indonesia yang berusia 16-64 tahun mendengarkan podcast, hanya sedikit di bawah Brasil dengan 37%. Meksiko berada di peringkat ketiga dengan 34,5% pendengar podcast, diikuti oleh Irlandia di peringkat keempat dengan 29,3%. Swedia, negara asal Spotify, menempati peringkat kelima dengan 28,9% pendengar podcast.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

**Persentase Pendengar Podcast terhadap Total Pengguna Internet Berdasarkan Negara, Kuartal III 2021**



Sumber:  
GlobalWebIndex  
DataReportal

Informasi Lain:

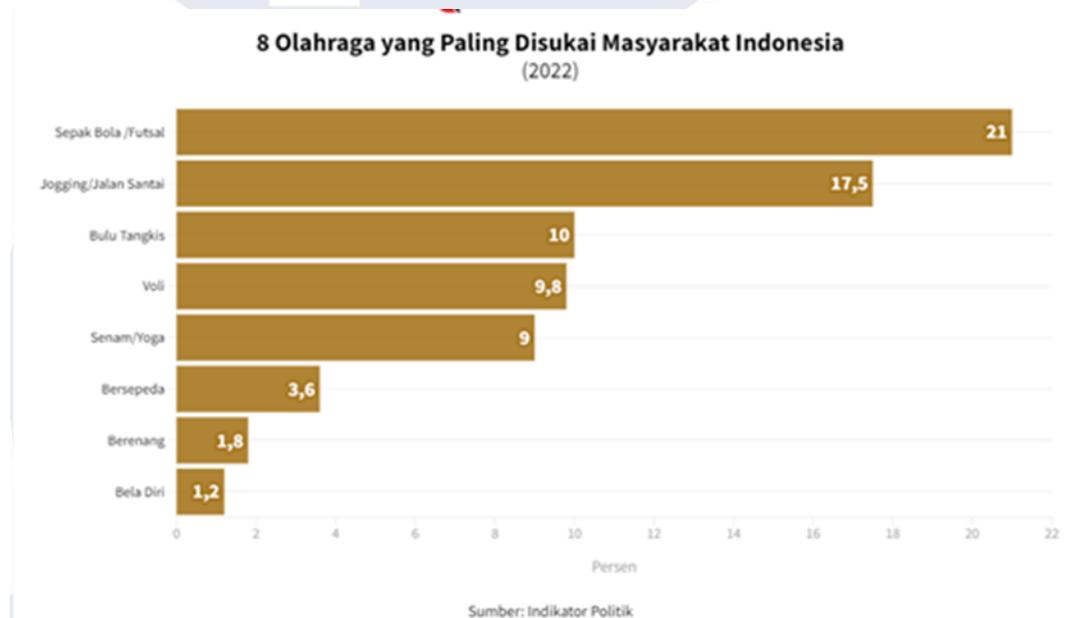
Gambar 1.1 Pringkat Pendengar Podcast 2021 Sumber: databoks.co.id

Dalam kaitan dengan proyek karya yang penulis buat, isu yang dipilih adalah terkait dengan jurnalisme olahraga. Menurut Perreault dan Bell (2020), jurnalisme adalah bentuk jurnalisme yang terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi dan batasan-batasan bidangnya. Mereka menekankan bahwa sport journalism saat ini mencakup analisis mendalam, pembuatan konten digital, dan interaksi dengan audiens melalui berbagai platform media sosial dan digital. Teknologi digital telah mengubah cara berita olahraga diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi, serta bagaimana jurnalis olahraga harus beradaptasi dengan perubahan ini untuk tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan informasi kepada audiens mereka.

Sedangkan menurut menurut Darisman, Prastyana, dan Utomo (2022), jurnalisme olahraga adalah bentuk jurnalisme yang berfokus pada pelaporan berita, analisis, dan cerita yang berkaitan dengan dunia olahraga. Ini

mencakup berbagai aspek mulai dari hasil pertandingan, wawancara dengan atlet dan pelatih, hingga investigasi mendalam tentang isu-isu penting dalam dunia olahraga. Tujuan utama dari jurnalisme olahraga adalah untuk menginformasikan, menghibur, dan mendukung audiens tentang berbagai aspek olahraga melalui berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan platform digital.

Topik yang akan penulis dalam siniar adalah terkait fenomena suporter fanatik sepak bola. Cabang sepak bola sendiri adalah olahraga yang paling populer di Indonesia, hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh 21% responden (Indikator Politik Indonesia, 2021). Tidak hanya itu menurut Skala Survei Indonesia (SSI) yang menunjukkan bahwa sepakbola merupakan olahraga yang paling disukai publik Indonesia dengan jumlah persentase sebanyak 47,6% disusul dengan olahraga bulutangkis di posisi kedua dengan persentase sebesar 18,8% (SSI, 2021).



Gambar 1.2 8 olahraga yang disukai di indonesia Sumber : indikator.co.id

## JENIS OLAH RAGA YANG PALING DISUKAI PUBLIK INDONESIA



4

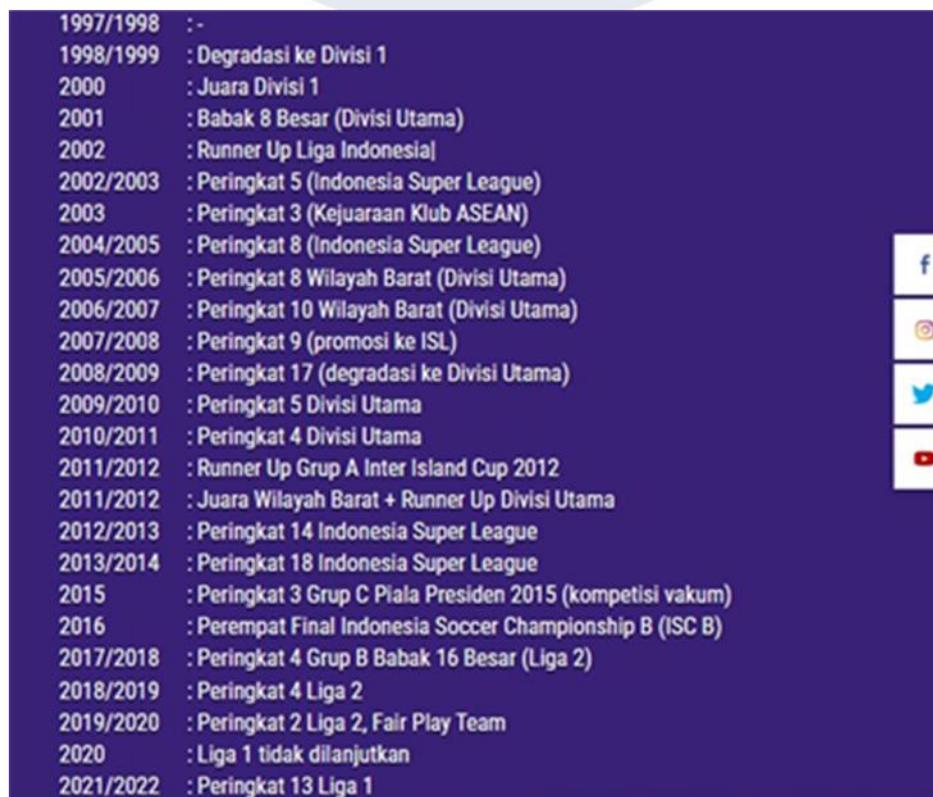
Gambar 1.3 Jenis Olahraga yang disukai Publik Indonesia Sumber : surveys.co.id

Sebuah klub sepak bola tentu memiliki penggemar atau suporter, tentu peran suporter sepak bola itu penting karena dapat mempengaruhi semangat tim klub sepak bola itu sendiri, tidak hanya itu suporter juga berpengaruh dalam pendapatan sebuah klub seperti hasil penjualan tiket penonton, merchandise dan sebagainya. Menurut John Doe, seorang analis olahraga, suporter dalam sepak bola adalah "orang yang secara aktif mengikuti dan mendukung tim tertentu, sering menghadiri pertandingan dan berpartisipasi dalam budaya penggemar" (Doe, 2022, hlm. 36).

Dalam tugas akhir skripsi karya penulis ingin membuat karya audio podcast yang bercerita tentang pengaruhnya suporter klub sepak bola Persita Tangerang terhadap performa tim. Angle yang penulis ambil lebih ke arah penggemarnya, seperti harapan suporter terhadap klub yang mereka dukung dan juga pengaruhnya peran suporter terhadap sebuah klub. Mengapa penulis mengambil club sepak bola persita, karena klub sepak bola persita itu adalah

sebuah klub yang bersejarah dan tidak terlalu banyak dibahas terutama tentang supoternya

Alasan lain kenapa mengambil klub Persita Tangerang adalah faktor prestasi klub ini yang pernah mengikuti kompetisi tingkat Asia pada tahun 2002. Pada saat itu, klub berhasil lolos ke ajang Piala AFC (Asian Football Confederation), yang saat itu dikenal sebagai Piala Asia. Persita Tangerang berpartisipasi dalam kualifikasi Piala AFC dan berhasil mencapai tahap grup. Mereka berkompetisi melawan klub-klub dari negara-negara lain di Asia, memperkuat reputasi klub dan memberikan pengalaman berharga bagi pemain, pelatih, dan pendukung klub. Tidak hanya itu Persita Tangerang juga pernah menghadapi masa-masa sulit. Mereka pernah mengalami penurunan performa, terdegradasi ke divisi Liga 2 atau liga kasta kedua dan juga hampir kembali turun kasta dari liga 1 pada musim ini. Selama periode ini, tantangan dan tekanan yang dihadapi klub dapat mempengaruhi semangat tim, kehadiran penonton, dan daya tarik klub secara keseluruhan.



1997/1998	: -
1998/1999	: Degradasi ke Divisi 1
2000	: Juara Divisi 1
2001	: Babak 8 Besar (Divisi Utama)
2002	: Runner Up Liga Indonesia
2002/2003	: Peringkat 5 (Indonesia Super League)
2003	: Peringkat 3 (Kejuaraan Klub ASEAN)
2004/2005	: Peringkat 8 (Indonesia Super League)
2005/2006	: Peringkat 8 Wilayah Barat (Divisi Utama)
2006/2007	: Peringkat 10 Wilayah Barat (Divisi Utama)
2007/2008	: Peringkat 9 (promosi ke ISL)
2008/2009	: Peringkat 17 (degradasi ke Divisi Utama)
2009/2010	: Peringkat 5 Divisi Utama
2010/2011	: Peringkat 4 Divisi Utama
2011/2012	: Runner Up Grup A Inter Island Cup 2012
2011/2012	: Juara Wilayah Barat + Runner Up Divisi Utama
2012/2013	: Peringkat 14 Indonesia Super League
2013/2014	: Peringkat 18 Indonesia Super League
2015	: Peringkat 3 Grup C Piala Presiden 2015 (kompetisi vakum)
2016	: Perempat Final Indonesia Soccer Championship B (ISC B)
2017/2018	: Peringkat 4 Grup B Babak 16 Besar (Liga 2)
2018/2019	: Peringkat 4 Liga 2
2019/2020	: Peringkat 2 Liga 2, Fair Play Team
2020	: Liga 1 tidak dilanjutkan
2021/2022	: Peringkat 13 Liga 1

Gambar 1.4 Sejarah Prestasi Persita Sumber : Persitafc.com

Setelah itu alasan lain ingin mengambil tema persita yaitu karena klub sepak bola persita adalah klub yang bersejarah di Indonesia. dan klub sepakbola ini juga memiliki fans yang fanatik. Fans persita memiliki banyak kelompok suporter, beberapa di antaranya yaitu Laskar Benteng Viola (LBV) yang berdiri sejak 23 Desember 2001. Seiring berjalannya waktu suporter lainnya mulai bermunculan seperti Viola Xtrim pada 2005 yang identik dengan warna hitam. Lalu ada juga kelompok fans North Legion yang berdiri pada tahun 2012 yang biasanya selalu menghuni tribun stadion bagian utara. Lainnya ada juga La Viola yang berdiri sejak 2018 dan biasanya menghuni tribun stadion timur saat menonton pertandingan.

## **1.2 Tujuan Karya**

- A. Membuat podcast tentang suporters klub sepak bola tangerang
- B. Mewawancarai berbagai kelompok suporter persita, staf persita
- C. Membuat karya podcast dengan durasi 60 Menit sebanyak 3 Episode

## **1.3 Kegunaan Karya**

- A. Karya ini diharapkan menambah pengetahuan target penonton terutama penggemar sepak bola.
- B. Karya ini diharapkan agar penggemar sepakbola mendapatkan wawasan tentang suporter persita tangerang.
- C. Karya ini diharapkan agar penonton sepak bola tahu akan peran suporter terhadap sebuah klub sepakbola.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A